

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER KARAWITAN
MELALUI VARIASI MATERI AJAR
DI SMP N 1 SEMIN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



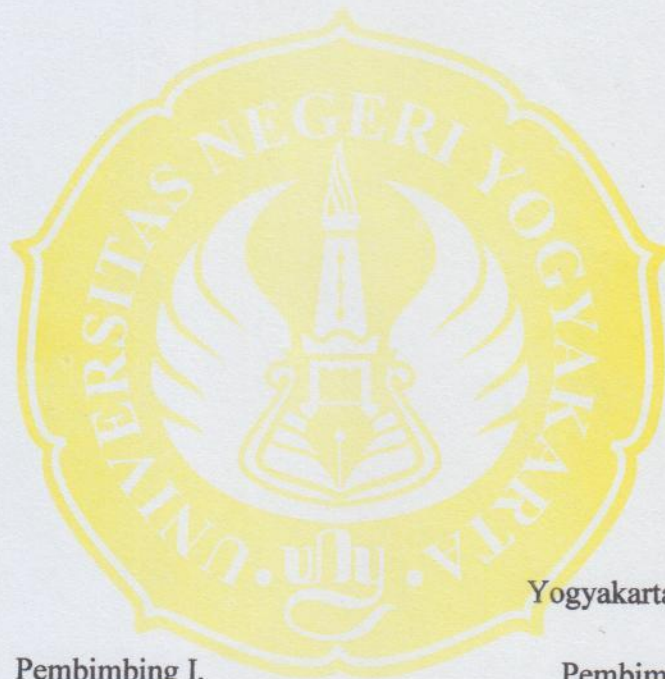
Oleh:

**Rochmad Zaelani
NIM.09208241017**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

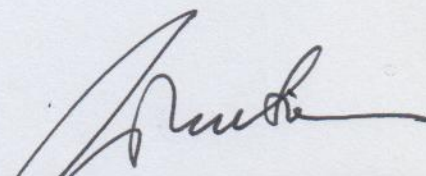
Skripsi yang berjudul “*Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Melalui Variasi Materi Ajar di SMP N 1 Semin*” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.




Yogyakarta, 26 Mei 2016

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd.
NIP. 19610610 198812 1 001



Dr. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd.
NIP. 19601201 198803 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Melalui Variasi Materi Ajar di SMP N 1 Semin” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 10 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Sritanto, M.Pd.	Ketua Penguji		29/6-16
Dr. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd.	Sekretaris Penguji		23/6-16
Yunike Juniarti Fitria, S.Pd, M.Pd.	Penguji I		23/6-16
Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd.	Penguji II		27/6-16

Yogyakarta, 29 Juni 2016

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

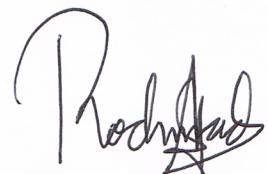
Nama : Rochmad Zaelani
NIM : 09208241017
Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri
Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 26 Mei 2016

Penulis,



Rochmad Zaelani
NIM. 09208241017

MOTTO

Ilmu bagaikan biji “pelok” yang harus tahu di mana tempat menanamnya dan bagaimana cara merawatnya supaya Tuhan menumbuhkannya sebagai “pohon”

(NN)

Lakukanlah segala sesuatunya dengan cinta dan jangan mengharapkan hal lainnya selain datangnya cinta itu sendiri

(NN)

Persembahan

Karya Tulis ini kupersembahkan untuk:

ψ *Ibuku Endah Suwarsi dan Bapak Suryanto yang dengan tulus ikhlas menyayangiku, memberikan doa, dorongan, dukungan, motivasi, dan semua kebaikan selama ini*

ψ *Kedua adiku Yashinta dan Arya serta Keluarga besarku terima kasih atas doa dan kasih sayangnya kepadaku*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan melalui Variasi Materi Ajar*.

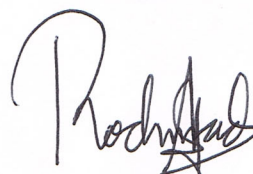
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik dan juga selaku dosen Pembimbing I yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, pengarahan selama masa studi dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd., selaku dosen Pembimbing II yang dengan sabar telah banyak membantu, membimbing, memberi masukan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd., selaku *expert* yang memvalidasi instrumen penelitian ini.
4. Bapak Drs. Pujiwiyana, M.Pd., selaku *expert* yang memvalidasi instrumen penelitian ini.
5. Bapak Suwarno, S.Pd., selaku guru karawitan di SMP N 1 Semin sekaligus kolaborator di dalam penelitian ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir ini.

Semoga amal baik mereka diterima Tuhan Yang Maha Esa, dan mendapatkan imbalan terbaik dari-Nya. Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini masih banyak kekurangan, kesalahan dan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk sempurnanya karya tulis ini dan karya-karya tulis ilmiah yang akan datang. Penulis berharap semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 26 Mei 2016

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rochmad Zaelani', with a stylized flourish at the end.

Rochmad Zaelani
NIM. 09208241017

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran	8
B. Prestasi Belajar	9
C. Materi Ajar	10

D. Ekstrakurikuler	11
E. Karawitan	12
F. Musik Pop	18
G. Tindakan yang Dilakukan	19
H. Hipotesis Tindakan	20

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	21
B. Subyek Penelitian	21
C. Kolaborator	21
D. Tempat dan Waktu Penelitian	22
E. Prosedur Penelitian	22
F. Teknik Pengumpulan Data	26
G. Instrumen Penelitian	27
H. Teknik Analisis Data	32
I. Validitas Penelitian	33
J. Kriteria Keberhasilan Tindakan	36

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Penelitian	37
1. Pra Siklus	37
2. Siklus I	38
3. Siklus II	44
B. Pembahasan	50
C. Keterbatasan Penelitian	53

BAB V. SIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT

A. Simpulan	54
B. Rencana Tindak Lanjut	54

DAFTAR PUSTAKA	56
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	58
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Titaras Slendro	14
2. Titaras Pelog	14
3. Bentuk Angket Penelitian	28
4. Kategorisasi Presentase Perolehan Skor Angket	29
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	29
6. Lembar Observasi Penilaian	30
7. Indikator Penilaian	30

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Skematik Pelaksanaan Tindakan Kelas	23
2. Grafik Peningkatan Nilai Siswa	43
3. Grafik Peningkatan Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lembar <i>Expert Judgment</i>	58
2. Instrumen Penelitian	68
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	71
4. Daftar Nilai Siswa	77
5. Persentase Respon Siswa Terhadap Pembelajaran & Contoh Angket	85
6. Pedoman Observasi	90
7. Catatan Lapangan Penelitian	94
8. Surat Ijin Penelitian.....	96
9. Partitur Lagu Tul Jaenak	99
10. Dokumen Penelitian	106

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER KARAWITAN
MELALUI VARIASI MATERI AJAR DI SMP N 1 SEMIN**

**Oleh : Rochmad Zaelani
NIM 09208241017**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan prestasi belajar siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler karawitan melalui variasi materi ajar di SMP Negeri 1 Semin. Upaya peningkatan prestasi belajar melalui variasi materi ajar, akan menciptakan suasana baru dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus mempunyai tahapan dalam pelaksanaannya yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Subyek penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan yang berjumlah 33 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, catatan lapangan, dokumentasi, angket dan penilaian kemampuan siswa. Instrumen utama dalam penelitian ini berupa tes praktik kemampuan bermain instrumen dan didukung dengan respon belajar siswa melalui angket. Validitas yang digunakan berupa validitas hasil, validitas proses, validitas demokratis, validitas katalistik dan validitas dialogis.

Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar antara sebelum dan sesudah pemberian tindakan. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 56,82 (pra siklus) menjadi 70,76 (siklus I) dan meningkat menjadi 76,82 (siklus II). Persentase rata-rata respon siswa dari angket yang telah disebarkan juga mengalami peningkatan, yaitu dari sebesar 79,47% pada pra siklus menjadi 87,35% saat akhir siklus I dan meningkat menjadi 91,52% pada akhir siklus II.

Kata kunci: Prestasi, Materi Ajar, Ekstrakurikuler, Karawitan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah bangsa yang kaya akan jenis musik. Hal ini disebabkan karena musik yang berkembang di masyarakat mengusung kebudayaan daerah setempat. Musik tersebut lalu menjadi ciri khas dan menjadi salah satu identitas suatu budaya daerah. Musik inilah yang kemudian disebut dengan musik tradisional, karena berkembang di daerah tertentu maka musik yang berkembang mengikuti adat-istiadat, bahasa dan gaya hidup masing-masing.

Karawitan adalah musik tradisional dari daerah Jawa. Menurut Palgunadi (2002:1) karawitan adalah seni memainkan alat musik tradisional Jawa berupa gamelan yang bersifat halus dan indah. Salah satu keindahan karawitan ialah musiknya yang sebagian besar adalah polifoni. Hal ini terjadi karena pola permainan pada gamelan yang berbeda-beda antara instrumen satu dengan instrumen lainnya.

Karawitan adalah kegiatan berkelompok. Hal ini sangat memungkinkan membantu *pengrawit* (istilah Jawa bagi pemain karawitan) belajar bersosialisasi, bekerja sama antara satu sama lain dan mengurangi egosentris pada *pengrawit*. Menurut Palgunadi (2002:3), penyebutan kelompok *pengrawit* sering menggunakan awalan kata *paguyuban*, istilah *paguyuban* berasal dari kata *guyub*, kata *guyub* mempunyai makna rukun atau damai. Makna dari penambahan kata *paguyuban* tentu bukanlah hanya sebagai pemanis nama sebuah kelompok karawitan, namun hal ini mempunyai tujuan bahwa di dalam karawitan yang diutamakan adalah kerukunan

dan kekeluargaan. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa karawitan mempunyai nilai-nilai luhur dalam kehidupan, sehingga karawitan yang merupakan budaya asli dari Indonesia patut untuk dilestarikan.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka berkembang pula kebudayaan dalam masyarakat. Menurut Raymond (Sutrisno, 2011:39) kebudayaan adalah setiap dinamika perkembangan intelektual, spiritual dan estetika individu kelompok atau masyarakat yang merangkum kegiatan intelektual dan artistik serta produk hasilnya. Berkembangnya kebudayaan ini juga menyebabkan perubahan produk-produk seni yang berada dalam masyarakat. Musik adalah salah satu produk seni, maka seni musik juga mengalami perkembangan sesuai dengan waktu dan ruang lingkup masyarakatnya yang menyebabkan munculnya aliran-aliran musik modern seperti pop, rock, metal, dangdut dan sebagainya. Dengan hadirnya aliran-aliran musik modern, karawitan semakin kurang diminati oleh generasi muda. Keinginan untuk belajar karawitan tidak sekuat dahulu, generasi muda sekarang lebih tertarik untuk belajar musik modern. Fenomena tersebut berbanding terbalik dengan adanya minat untuk belajar karawitan dari luar negeri. Tidak sedikit orang-orang yang berasal dari bangsa lain belajar karawitan di Indonesia. Hal tersebut menjelaskan bahwa kesadaran dalam melestarikan karawitan harus ditingkatkan supaya salah satu budaya dari Indonesia tidak hilang dan tidak direbut bangsa lain. Untuk itulah melalui penelitian yang dilakukan ini diharapkan kesadaran untuk melestarikan karawitan semakin tinggi.

Pembelajaran seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa pendidikan dasar dan menengah. Pembelajaran yang berbasis budaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan apresiasi, ekspresi dan kreasi siswa terhadap seni, khususnya seni yang berasal dari budaya bangsa sendiri. Pembelajaran seni musik merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran seni budaya, sehingga musik tradisional seperti karawitan harus diajarkan.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Semin menerapkan pembelajaran musik baik di dalam kelas maupun di ekstrakurikuler. Dalam pembelajaran musik di kelas, siswa mendapatkan materi sesuai kurikulum, misalnya memainkan alat-alat musik yang bermacam-macam dan menyanyikan lagu populer. Pada kegiatan ekstrakurikuler SMP tersebut memberikan karawitan sebagai pembelajaran musik tradisional.

Diadakannya ekstrakurikuler karawitan bertujuan agar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Semin dapat lebih memperdalam musik dari daerah sendiri dan meningkatkan kecintaan terhadap seni musik dari budaya sendiri sehingga kesenian karawitan dapat dilestarikan. Namun dalam kenyataannya, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Semin sebagian siswa tidak mengikuti ekstrakurikuler karawitan. Hal tersebut disebabkan karena keinginan dan minat setiap siswa yang berbeda-beda. Selain itu, siswa terkesan lebih menyukai musik modern. Jika hal tersebut dibiarkan maka kesadaran melestarikan karawitan akan menurun, sehingga musik tradisional tersebut akan ditinggalkan dan menghilang secara perlahan. Hasil pengamatan sementara dalam beberapa pertemuan di kegiatan pembelajaran karawitan di SMP N 1 Semin diketahui bahwa prestasi belajar siswa

dalam mengikuti proses pembelajaran menurun. Hal ini diduga karena materi yang diajarkan tidak sesuai dengan keinginan siswa. Sebagian besar siswa lebih menyukai musik-musik modern yang berkembang pada saat ini, sedangkan materi lagu di dalam karawitan adalah lagu-lagu/*gendhing* tradisional. Menurunnya tingkat perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran karawitan mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa. Siswa terkesan bosan dengan *gendhing* yang diajarkan sehingga kadang-kadang lebih suka ramai sendiri. Hal tersebut menyebabkan tujuan dari proses belajar mengajar menjadi kurang maksimal.

Karawitan merupakan seni tradisional yang mempunyai nilai-nilai etika dan estetika yang khas dari Indonesia. Keindahan musiknya tidak kalah dengan musik-musik dari bangsa lain. Oleh sebab itu karawitan sebaiknya harus tetap dilestarikan karena merupakan salah satu ciri dari bangsa Indonesia. Generasi muda adalah penerus kesenian karawitan, sehingga sejak usia muda seharusnya sudah mengenal tentang karawitan. Salah satu cara melestarikan kesenian tersebut adalah dengan mengajarkannya di dalam sekolah-sekolah karena mayoritas usia siswa di dalam sekolah tergolong dalam usia remaja. Guru merupakan motivator dan sumber utama dalam proses pembelajaran, akan tetapi materi pembelajaran karawitan yang dilakukan di SMP N 1 Semin kurang variatif dan terkesan monoton. Hal ini menuntut guru harus lebih kreatif mencari ide-ide dan strategi yang baru untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik serta selalu menarik minat siswa untuk selalu belajar sehingga prestasi belajar dapat meningkat. Dalam karawitan, guru harus bisa mengolah lagi materi-materi lagu di dalamnya sehingga dapat meminimalisir adanya kebosanan bagi siswa dan dapat menyampaikan materi yang

dapat dipahami secara maksimal oleh siswa. Dari permasalahan tersebut, maka perlu diadakan sebuah penelitian yang berkaitan dengan cara meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran karawitan. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah upaya yang digunakan peneliti untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran karawitan melalui variasi materi ajar. Variasi yang dilakukan adalah mengaransir dan menggabungkan unsur-unsur musik karawitan dengan musik pop. Musik pop merupakan salah satu jenis musik yang digemari oleh siswa saat ini, sehingga melalui kolaborasi dengan karawitan maka diharapkan prestasi belajar siswa akan semakin tinggi dan musik karawitan bisa lebih disukai oleh generasi muda.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dijelaskan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Berkembangnya zaman menyebabkan munculnya aliran musik modern yang lebih populer daripada musik karawitan.
2. Siswa lebih tertarik terhadap musik modern daripada karawitan yang seharusnya tetap dilestarikan.
3. Kurang maksimalnya prestasi belajar siswa di dalam pembelajaran karawitan yang merupakan musik asli dari Indonesia.
4. Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru kurang variatif dan terkesan monoton.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka permasalahan yang timbul menjadi kompleks, oleh karena itu permasalahan perlu dibatasi agar penelitian lebih terfokus. Masalah yang ada di dalam penelitian yang akan dilakukan dibatasi pada menurunnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran karawitan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, beserta identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah upaya peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler karawitan melalui variasi materi ajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Semin?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran karawitan melalui variasi materi ajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Semin.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi atau referensi untuk penelitian pengembangan pola pembelajaran seni budaya khususnya seni musik pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan bahan untuk pengembangan metode pembelajaran seni budaya khususnya karawitan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dan guru untuk meningkatkan pembinaan dan pengelolaan proses pembelajaran karawitan serta memberikan penguatan atau motivasi bagi siswa-siswi untuk lebih mencintai musik tradisional khususnya karawitan.
- c. Penelitian ini juga bisa digunakan untuk mengembangkan prestasi belajar siswa terhadap proses pembelajaran karawitan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar, sedangkan belajar adalah modifikasi atau memperteguh tingkah laku individu melalui pengalaman (Hamalik, 2003:27). Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik dilibatkan ke dalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga pelajar mengalir dalam pengalaman yang melibatkan pikiran, emosi dan mengembangkan prakarsa siswa (Danawijaya, 2010:27). Menurut Wiryokusumo (1982:37) pembelajaran yakni hubungan antara pihak pengajar (guru) dan pihak yang diajar (siswa, murid) sehingga terjadi suasana dimana pihak siswa aktif belajar dan pihak guru aktif mengajar atau memberikan pendidikan. Sudjono (dalam Sugihartono 2007:80) mendefinisikan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang menyebabkan peserta didik belajar.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses aktivitas belajar mengajar antara guru dengan peserta didik guna mencapai suatu hasil. Hasil pembelajaran ialah berkembangnya potensi siswa, bertambahnya wawasan yang bermanfaat bagi guru maupun peserta didik dan memodifikasi serta memperteguh kepribadian menjadi lebih baik. Pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila antara guru dan murid terjalin interaksi aktif atau hubungan timbal balik.

B. Prestasi Belajar

Belajar merupakan sebuah proses dalam pembelajaran untuk mencapai prestasi yang berupa hasil belajar. Menurut Slameto (2003: 2) belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Bukti keberhasilan dari seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu merupakan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu. Menurut Djamarah (1994: 20) Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Suryabrata (2002: 297) juga mendefinisikan bahwa prestasi belajar adalah nilai yang diberikan oleh guru sebagai bentuk perumusan akhir terkait dengan kemajuan atau prestasi belajar siswa selama waktu tertentu. Sutratinah (1984: 43) berpendapat bahwa prestasi belajar sebagai penilaian hasil kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, dan huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dijabarkan tersebut maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru untuk melihat kemampuan siswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf ataupun kalimat yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai. Hasil usaha kegiatan belajar tersebut merupakan hasil pencapaian yang dilalui dengan keuletan

kerja dalam memperoleh perubahan seluruh tingkah laku sebagai hasil pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya.

C. Materi Ajar

Materi ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru maupun instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menurut Ruhimat (2011: 151) materi atau bahan ajar pada dasarnya adalah isi dari kurikulum yaitu berupa mata pelajaran /bidang studi dengan topik dan rinciannya. Prastowo (2014: 16) juga mendefinisikan bahwa bahan atau materi ajar adalah sebuah persoalan pokok yang tidak bisa dikesimpangkan dalam satu kesatuan pembahasan yang utuh tentang cara pembuatan bahan ajar. Madjid (2007: 174) menjelaskan bahwa bahan ajar atau materi ajar adalah isi atau muatan kurikulum yang harus dipahami oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun isi materi dari pembelajaran atau materi ajar dapat dikategorikan menjadi enam jenis yaitu fakta, konsep /teori, proses, prinsip, nilai dan ketrampilan (Ruhimat, 2011: 152). Secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

- a. Fakta adalah sesuatu yang telah terjadi atau telah dialami, bisa berupa objek atau keadaan suatu hal tertentu.
- b. Konsep /teori adalah suatu ide maupun gagasan atau pengertian umum, suatu set atau sistem pernyataan yang menjelaskan serangkaian fakta. Pernyataan tersebut harus bersifat memadukan, universal dan memprediksi.

- c. Proses adalah serangkaian gerakan, perubahan ataupun perkembangan suatu cara /prosedur untuk melakukan suatu kegiatan secara operasional.
- d. Prinsip merupakan suatu aturan untuk melakukan sesuatu atau kebenaran dasar sebagai titik tolak ukur dalam berpikir,
- e. Nilai adalah suatu pola, ukuran norma atau suatu tipe yang berkaitan dengan pengetahuan terhadap kebenaran yang bersifat umum.
- f. Ketrampilan adalah suatu kemampuan untuk berbuat sesuatu baik secara fisik maupun mental.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diuraikan tersebut maka dapat dikatakan bahwa materi ajar adalah sesuatu yang diajarkan dalam proses pembelajaran yang merupakan bagian dari isi kurikulum. Materi ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah lagu pop Tul Jaenak yang divariasikan dengan musik karawitan. Bentuk dari variasi tersebut adalah mengkolaborasikan instrumen modern dengan instrumen karawitan yaitu gamelan serta mengaransir lagu tersebut.

D. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada di luar jam sekolah yang tertulis dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan, pembinaan kesiswaan maupun pengembangan bakat atau kemampuan siswa. Mulyono (2008: 187) berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada waktu sore hari setelah usai jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran serta kreativitas yang diminati

oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, kepramukaan dan berbagai kegiatan keterampilan.

Adapun tujuan dan jenis-jenis ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dijelaskan sebagai berikut (Depdiknas, 2001:291):

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik
2. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

Sedangkan untuk jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler meliputi :

1. Karya ilmiah, meliputi kegiatan ilmiah remaja (KIR), penulisan dan lain-lain.
2. Latihan, olah bakat dan prestasi meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan dan lain-lain.

Sekolah biasanya membagi kegiatan ekstrakurikuler menjadi dua yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa, sedangkan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan yang tidak wajib diikuti oleh siswa. Pada ekstrakurikuler pilihan siswa dapat memilih untuk mengikuti jenis ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah.

E. Karawitan

Karawitan dapat ditinjau dari tiga segi pembahasan, yakni pengertian karawitan, hubungan antara titilaras dengan pathet dan instrumen karawitan. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Pengertian Karawitan

Bahari (2008:55) mendefinisikan karawitan adalah kesenian yang meliputi segala cabang seni yang mengandung unsur-unsur keindahan, halus serta *ruwet* (rumit). Secara khusus pengertiannya adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui *slendro/pellog*. Kata karawitan diketahui berasal dari kata dasar *rawit* yang berarti kecil, lembut, atau rumit. Menurut Palgunadi (2002:7) karawitan juga diartikan sebagai suatu keahlian, keterampilan, kemampuan atau seni memainkan suatu *gendhing* (lagu tradisional dalam karawitan yang dimainkan menggunakan alat musik gamelan). Khisbiyah (2004:149) menyebutkan bahwa seni karawitan adalah seni warisan nenek moyang yang hidup dan berkembang dalam masyarakat dan di dalamnya terkandung aspek etika dan estetika yang selanjutnya akan menciptakan kehalusan rasa, kearifan, keluhuran budi, kreatifitas, kecerdasan, kegotong royongan dan sikap laku utama.

Dari beberapa pernyataan tersebut bisa dikatakan bahwa karawitan adalah suatu seni musik tradisional yang bersifat halus, rumit dan mempunyai aspek etika dan estetika yang tinggi. Cara mengekspresikannya adalah menggunakan alat musik yang khas yaitu gamelan.

2. *Titilaras* dan *Pathet*

Tangga nada dalam bahasa jawa secara umum disebut *laras* atau secara lengkap disebut *titilaras*. Menurut Palgunadi (2002: 423) istilah *titi* dapat diartikan sebagai angka, tulis, tanda, notasi atau lambang, sedangkan *laras* berarti nada, susunan nada atau tangga nada. Soeroso (1993:19) mendefinisikan bahwa *titilaras*

adalah notasi yang dipergunakan dalam gamelan. Dengan demikian dapat disebutkan bahwa *titilaras* adalah sebuah notasi tulis, huruf, angka atau lambang yang menurut tangga nada atau *laras* tertentu. Dalam gamelan ada dua laras utama yaitu *slendro* dan *pelog*. Secara rinci dijelaskan dengan tabel berikut :

a. *Titilaras Slendro*

Notasi Kepatihan	Dulu biasa dibaca	Sekarang biasa dibaca
1	Barang	Ji
2	Gulu/Jangga	Ro
3	Dhadha	Lu
5	Lima	Ma
6	Enem	Nem
Ī	Barang cilik	Ji Cilik

Tabel 1. *Titilaras Slendro* (Soeroso, 1983: 19)

b. *Titilaras Pelog*

Notasi Kepatihan	Dulu biasa dibaca	Sekarang biasa dibaca
1	Panunggul/Manis	Ji
2	Gulu/Jangga	Ro
3	Dhadha	Lu
4	Pelog	Pat
5	Lima	Ma
6	Enem	Nem
7	Barang	Pi

Tabel 2. *Titilaras Pelog* (Soeroso, 1983: 19)

Tabel 1 dan tabel 2 menunjukkan tentang penggunaan sistem notasi yang digunakan dalam karawitan baik dari *titilaras pelog* ataupun *slendro*.

Pathet adalah acuan atau pedoman permainan karawitan yang menentukan besar kecilnya, tinggi rendahnya susunan laras dan menentukan nada dasar laras (Yudoyono, 1984: 54). Jadi, *pathet* berfungsi sebagai penentu nada dasar yang digunakan di dalam *titilaras* karawitan baik *slendro* maupun *pelog*. Menurut

Palgunadi (2002: 447) penggunaan susunan nada dari pathet dalam titilaras *slendro* atau *pelog* dijelaskan sebagai berikut :

- a. *Titilaras slendro pathet nem*, susunan rangkaian notasinya menggunakan susunan nada yang terdiri atas nada 2 (*ro*), 3 (*lu*), 5 (*ma*), 6 (*nem*) dan 1 (*ji*), dengan nada yang dominan jatuh pada nada 2 (*ro*) atau 6 (*nem*).
- b. *Titilaras slendro pathet sanga*, susunan rangkaian notasinya menggunakan susunan nada yang terdiri atas nada 5 (*ma*), 6 (*nem*), 1 (*ji*), 2 (*ro*) dan 3 (*lu*), dengan nada yang dominan jatuh pada nada 5 (*ma*)
- c. *Titilaras slendro pathet manyura*, susunan rangkain notasinya menggunakan susunan nada yang terdiri atas nada 6 (*nem*), 1 (*ji*), 2 (*ro*), 3 (*lu*) dan 5 (*ma*), dengan nada yang dominan jatuh pada nada 6 (*nem*) atau 3 (*lu*)
- d. *Titilaras pelog pathet lima*, susunan rangkaian notasinya menggunakan susunan nada yang terdiri atas nada 1 (*ji*), 2 (*ro*), 3 (*lu*), 4 (*pat*) dan 5 (*ma*), dengan nada yang dominan jatuh pada nada 5 (*ma*).
- e. *Titilaras pelog pathet nem*, susunan rangkaian notasinya menggunakan susunan nada yang terdiri atas nada 1 (*ji*), 2 (*ro*), 3 (*lu*), 5 (*ma*) dan 6 (*nem*), dengan nada yang dominan jatuh pada nada 6 (*nem*).
- f. *Titilaras pelog pathet barang*, susunan rangkaian notasinya menggunakan susunan nada yang terdiri atas nada 7 (*pi*), 2 (*ro*), 3 (*lu*), 5 (*ma*) dan 6 (*nem*), dengan nada dominan yang jatuh pada nada 6 (*nem*).

3. Instrumen Karawitan

Karawitan mencakup musik dari instrumen jawa (alat musik gamelan) dan dari seni suara jawa atau *tembang*. Menurut Palgunadi (2002:13) untuk vokal yaitu dengan bentuk permainan suara berupa nyayian, kata-kata, syair, tembang atau warna suara tertentu. Dalam hal ini, satu-satunya anggota tubuh manusia yang digunakan adalah mulut dan suara yang dihasilkan mempunyai makna tertentu, misalnya sejumlah nada, kata, syair. Gamelan terdiri atas beberapa macam alat pokok yaitu rebab, bonang, kendang, gambang, gender, gong, saron, siter, ketuk, kenong dan kempul (Yudoyono, 1984: 87). Adapun secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

a. Rebab

Rebab adalah alat gamelan yang berdawai, cara membunyikannya dengan digesek seperti cara memainkan biola akan tetapi dengan posisi yang berbeda, rebab dimainkan dengan duduk bersila dan posisi instrumennya diletakkan secara vertikal di depan pemainnya. Kegunaan pokok rebab adalah untuk mengawali sebuah *gendhing*. Jika di dalam pergelaran wayang kulit rebab juga berfungsi sebagai tanda pergantian adegan.

b. Bonang

Bonang adalah alat gamelan yang berbentuk seperti mangkuk besar dan diletakkan terbalik. Alat ini jumlahnya ada dua pasang atau empat buah yang terdiri atas sepasang bonang panembung (*slendro* dan *pelog*) dan sepasang bonang panerus (*slendro* dan *pelog*). Bonang berfungsi sebagai penghias lagu pokok. Khusus untuk bonang panembung juga berfungsi untuk mengawali sebuah *gendhing* kemudian disahut oleh kendhang dan disusul alat-alat lainnya.

c. Kendang

Alat ini berbentuk seperti tabung, terbuat dari kayu dengan tutup tabung dari kulit binatang. Cara membunyikannya adalah memukul pada bagian kulit dengan menggunakan jari dan telapak tangan. Satu set berjumlah tiga buah yang terdiri atas kendang ketipung, kendang batangan dan kendang besar. Fungsi utama dari kendang adalah sebagai pengendali setiap permainan gamelan.

d. Gambang

Gambang terdiri atas potongan-potongan dari kayu yang disusun secara berderet di atas sebuah bak kayu. Cara memainkannya ialah dipukul menggunakan

alat pemukul yang ujungnya bulat dan pipih sebesar tutup gelas. Fungsi utama dari gambang adalah sebagai penghias lagu pokok dalam berbagai variasi. Namun, alat ini juga dapat berdiri sendiri untuk melagukan sebuah *gendhing*.

e. Gender

Gender adalah alat gamelan yang terdiri atas wilahan-wilahan dari perunggu atau logam. Wilahan-wilahan tersebut digantung secara urut dengan seutas tali dan dibawahnya disusun pula beberapa tabung dari bambu sebagai wadah resonansi suara. Fungsi pokoknya adalah sebagai penghias lagu pokok. Bersama-sama dengan rebab dan gambang seringkali bersaut-sautan dalam irama yang terpadu.

f. Gong

Gong mempunyai ukuran paling besar daripada alat-alat lainnya. Alat ini berbentuk bulat seperti mangkok yang berdiameter sekitar satu meter atau lebih. Gong diletakkan menggantung pada seutas tali besar dan posisinya miring. Gong biasanya hanya dipukul pada akhir bagian dari *gendhing*, namun ada juga bentuk lagu yang memainkannya secara bergantian dengan kempul. Fungsi utama dari gong ialah sebagai penentu irama lagu.

g. Saron

Saron merupakan gamelan yang tersusun atas wilahan-wilahan perunggu atau logam yang berderet di atas kotak kayu sebagai wadah resonansi. Jumlah saron ada delapan buah, terdiri atas sepasang saron demung, sepasang saron peking dan slenthem. Fungsi pokok dari saron adalah memainkan melodi utama dari komposisi karawitan.

h. Siter

Siter merupakan satu-satunya alat petik dalam gamelan. Bentuknya seperti trapesium dengan bentangan-bentangan kawat dan dibawahnya diberi lubang suara. Fungsi dari siter adalah untuk menyeimbangkan antara *bass* dan *treble*.

i. Ketuk

Ketuk adalah alat gamelan yang mempunyai bentuk mirip dengan bonang akan tetapi ukurannya lebih besar. Fungsi pokok ketuk adalah memainkan irama dasar dengan bunyi selang-seling.

j. Kenong

Kenong mempunyai bentuk seperti mangkuk besar yang mirip dengan bonang akan tetapi mempunyai ukuran yang lebih besar. jumlahnya ada 12 buah yang terdiri dari 5 buah untuk laras slendro dan 7 buah untuk laras pelog. Kenong adalah pasangan dari ketuk, sehingga tata letaknya menjadi satu dengan ketuk. Fungsi pokok alat ini adalah memainkan irama dasar dengan bunyi yang lebih jarang dengan ketuk akan tetapi lebih sering daripada gong.

k. Kempul

Alat ini mempunyai bentuk seperti gong namun mempunyai ukuran lebih kecil. Kempul adalah pasangan dari gong sehingga cara meletakkannya sama dengan gong. Kempul bisa disebut juga sebagai pasangan dari gong karena dimainkan secara selang-seling dengan gong.

F. Musik Pop

Musik pop adalah jenis musik yang paling banyak diminati oleh masyarakat umum. Adapun pengertian musik pop menurut Mack (1995:20) adalah:

Istilah pop berasal dari kata populer, dari kata tersebut dapat diartikan bahwa musik pop adalah segala jenis musik yang sedang berkembang sejajar dengan perkembangan media audio-visual, dalam proses perkembangannya musik pop menuju pada berbagai jenis sajian musik dari awal 1950 an sampai sekarang dan awal mula berkembangnya musik ini berasal dari Amerika dan Inggris.

Musik pop mempunyai ciri-ciri yang mudah dipahami. Menurut Mack (1995:59) ciri-ciri yang biasanya terdapat dalam musik pop adalah gaya teksnya atau bahasanya mengarah langsung kepada emosi-emosi dasar, mempunyai frase melodi yang sederhana dan cepat dipahami (teknik sekuens atau ulangan-ulangan sederhana), instrumentasi biasanya menggunakan alat musik elektrik dan kadangkala ditambahi dengan paduan suara yang besar dan alat-alat musik gesek untuk memberi kesan mewah.

G. Tindakan yang Dilakukan

Karawitan merupakan salah satu musik tradisional yang asli berasal dari Indonesia. Di dalam karawitan terdapat nilai-nilai moral yang baik seperti kerukunan, tenggang rasa dan gotong royong sehingga dapat diimplementasikan ke dalam dunia pendidikan. Karawitan mempunyai sistem tangganada dan instrumen yang tersendiri, sehingga menjadikan karawitan sebagai suatu musik tradisional yang indah dan patut untuk dilestarikan.

SMP N 1 Semin merupakan salah satu sekolah yang mengadakan pembelajaran karawitan di dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pada observasi yang telah dilakukan

sebelumnya, prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran karawitan mulai menurun. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat perhatian siswa yang kurang terhadap materi yang diberikan dan kadang merasa jenuh terhadap *gendhing-gendhing* karawitan. Menurunnya prestasi belajar tersebut tidak lepas dari berkembangnya zaman yang membuat musik modern semakin diminati oleh generasi muda, sehingga hal tersebut dikhawatirkan akan menggeser kecintaan terhadap musik dari bangsa sendiri. Dari permasalahan tersebut maka peneliti merasa perlu untuk melakukan inovasi di dalam pembelajaran karawitan. Variasi materi ajar dijadikan cara untuk membuat inovasi pembelajaran karawitan.

Variasi dalam penelitian ini berupa mengolaborasikan dan mengaransir secara sederhana *gendhing* dalam karawitan dengan musik pop. Musik pop menjadi pilihan dalam berkolaborasi karena merupakan musik yang populer di kalangan remaja sehingga diharapkan prestasi belajar siswa akan naik, sehingga keinginan untuk mempelajari karawitan akan semakin kuat setelah adanya tindakan penelitian ini.

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan, maka hipotesis tindakan yang diajukan, yaitu: variasi materi ajar dapat meningkatkan minat siswa SMP N 1 Semin terhadap pembelajaran karawitan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar (Mulyasa, 2011: 10). Di dalam penelitian ini terdapat tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran karawitan. Penelitian ini dilaksanakan guna memecahkan permasalahan yang ada dalam pembelajaran seni musik, yaitu rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler karawitan.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa peserta ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 1 Semin. Rata-rata para siswa peserta ekstrakurikuler karawitan SMP Negeri 1 Semin pernah belajar musik ketika masih duduk di bangku sekolah dasar, namun untuk pembelajaran karawitan masih belum dilaksanakan secara maksimal pada saat di sekolah dasar.

C. Kolaborator

Dalam penelitian tindakan kelas ini secara operasional dilaksanakan secara kolaboratif. Peran kerjasama (kolaborasi) sangat menentukan keberhasilan PTK terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian (melaksanakan tindakan, observasi, merekam data, evaluasi, dan

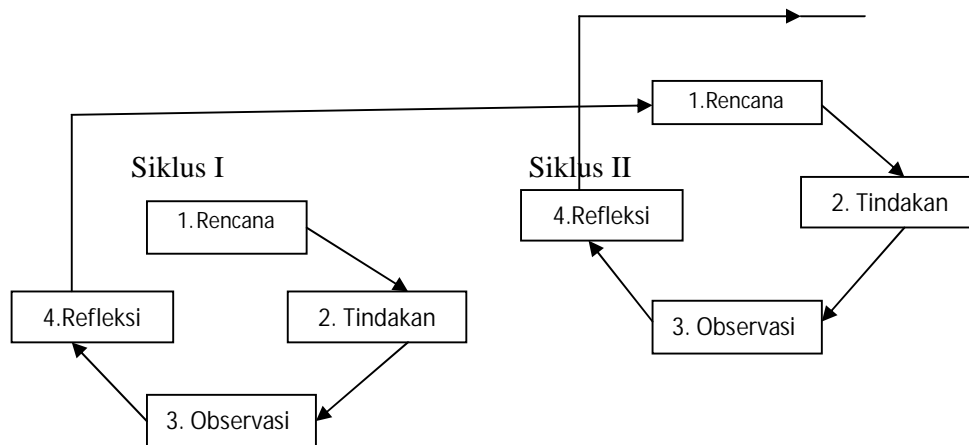
refleksi), menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan akhir (Arikunto, dkk 2012: 65). Peneliti memilih salah satu guru Di SMP Negeri 1 Semin sebagai kolaborator. Kolaborator dalam penelitian yang telah dilakukan ini adalah Suwarno S.Pd selaku instruktur di dalam kelas karawitan. Pada penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti bekerjasama dengan kolaborator untuk merumuskan masalah yang ada dalam pembelajaran, melaksanakan proses penelitian, menganalisis data dan memberi masukan-masukan kepada peneliti terhadap segala sesuatu yang terkait dengan penelitian.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Semin karena dari observasi pendahuluan diketahui bahwa minat belajar siswa terhadap karawitan kurang maksimal. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester gasal, yaitu pada bulan September sampai Oktober 2015.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan ini terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan. Menurut Arikunto (2012: 117) tahapan-tahapan tersebut meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).



Gambar 1. Skematik Pelaksanaan Tindakan Kelas (Mulyasa, 2011: 73)

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua tahapan yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun secara rinci diuraikan sebagai berikut :

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna mengetahui permasalahan yang ada di dalam kelas. Berdasarkan pengamatan tersebut maka peneliti bersama kolaborator menentukan pemecahan permasalahan dengan alternatif model pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Tindakan itu berupa memvariasi materi lagu yang diajarkan, yaitu dengan menggabungkan unsur musik pop di dalam permainan karawitan. Langkah selanjutnya adalah membuat aransemen sederhana terhadap lagu Tul Jaenak dan diperdengarkan

dahulu menggunakan media audio. Lagu Tul Jaenak dipilih karena merupakan lagu pop Jawa yang bersifat mudah dan sesuai dengan kemampuan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan peneliti dengan menggunakan skenario yang telah dibuat yaitu dengan melatih lagu yang telah diaransemen dan dikolaborasikan dengan musik pop. Adapun secara garis besar diuraikan sebagai berikut :

- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan instrumen yang diminatinya. Instrumen-instrumen tersebut berupa saron, slinthe, demung, slenthem ketuk, kenong, bonang barung, bonang panerus, kempul, kendhang, gong, vokal, gitar, bass dan drum.
- 2) Guru memperdengarkan lagu Tul Jaenak yang telah diaransemen dengan musik kepada siswa supaya lebih bisa menghayati bentuk musiknya.
- 3) Setelah diperdengarkan bentuk musiknya maka guru melatih siswa untuk memainkan lagu tersebut sesuai dengan notasi yang telah dituliskan.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku belajar serta respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi juga memperlihatkan bentuk interaksi siswa terhadap kolaborasi musik yang disampaikan. Observasi tidak lepas dari perilaku siswa, kemampuan pemberian materi, serta hubungan sosial yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut.

d. Refleksi

Refleksi adalah proses mengingat dan memahami segala bentuk masalah-masalah ataupun kendala yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah melakukan tindakan di dalam kelas maka peneliti mengkaji dan menganalisis secara mendalam data yang diperoleh dari observasi. Peneliti juga menyebarkan angket setelah pembelajaran guna mengetahui prosentase minat siswa. Data tersebut kemudian dijadikan acuan untuk rencana pembelajaran pada tahap selanjutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil tindakan yang diperoleh dari siklus I maka peneliti membuat perencanaan kembali supaya pembelajaran mencapai target yang telah ditentukan. Yakni memeperdengarkan kembali audio lagu yang telah diaransemen, membuka komunikasi tentang bagian-bagian lagu yang dirasa sulit dikuasai dan melatih kembali lagu Tul Jaenak.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan di dalam siklus II dilaksanakan sesuai dengan skenario yang telah disusun. Tindakan ini dilakukan untuk memperbaiki hasil yang diperoleh dari siklus sebelumnya. Adapun secara garis besar diuraikan sebagai berikut :

- 1) Guru memeperdengarkan kembali bentuk musik yang diajarkan melalui media audio.

- 2) Melatih kembali lagu tersebut terutama pada bagian-bagian lagu yang dirasa sulit untuk dikuasai.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku belajar serta respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati suasana belajar yang ditampilkan siswa serta tanggapan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi juga memperlihatkan bentuk interaksi siswa beradaptasi dengan penggunaan metode kolaborasi dalam pemahaman materi pembelajaran yang disampaikan.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengingat kembali dan memahami proses-proses yang telah dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Langkah-langkah dalam kegiatan ini berupa mengkaji dan menganalisis secara mendalam terhadap seluruh data observasi dari tindakan yang dilakukan. Data-data tersebut kemudian ditarik kesimpulan bahwa tindakan dikatakan berhasil dan tidak perlu untuk membuat kegiatan lanjutan.

F. Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan menggunakan beberapa teknik yaitu berupa wawancara, angket (kuesioner), observasi dan tes praktik kemampuan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan

jawaban atas pertanyaan itu (Moelong, 1994:135). Sementara itu, observasi merupakan pengamatan yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku individu-individu di lokasi penelitian (Creswell, 2012: 267). Di dalam observasi, peneliti melihat, mengamati dan mengikuti secara langsung terhadap proses pembelajaran yang diteliti. Observasi terhadap proses penelitian dijadikan catatan harian yang hasilnya berupa data kualitatif. Pemberian angket pada penelitian ini dilaksanakan pada pra siklus (sebelum dilaksanakannya tindakan) dan akhir siklus (sesudah dilaksanakannya tindakan) yang hasilnya berupa angka-angka guna mengukur sejauh mana peningkatan minat siswa. Tes kemampuan merupakan tes praktik memainkan lagu yang dilakukan siswa untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai lagu yang menjadi bahan ajar. Tes praktik dilakukan sebelum dan sesudah tindakan di dalam kelas.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian tindakan ini adalah angket dan tes praktik kemampuan siswa. Kedua instrumen penelitian tersebut digunakan untuk memperoleh data tentang penelitian tindakan ini. Adapun secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

1. Angket (Kuesioner)

Angket adalah alat pengumpul data yang berupa sejumlah pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang harus dijawab secara tertulis pula oleh responden (Kunandar, 2011: 173). Angket yang digunakan adalah angket

tertutup. Adapun kisi-kisi dari angket yang digunakan akan dijabarkan sebagai berikut :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengikuti ekstrakurikuler atas dasar kemauan sendiri				
2.	Saya memperhatikan proses pembelajaran dari awal sampai akhir				
3.	Saya merasa susah untuk mempelajari lagu yang diajarkan				
4.	Saya bertanya kepada guru atau instruktur ekstrakurikuler apabila materi yang diberikan belum dimengerti				
5.	Saya merasa senang terhadap materi yang diajarkan				
6.	Saya berusaha melatih lagu yang diajarkan meskipun materinya sulit				
7.	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
8.	Karawitan adalah musik tradisional yang perlu dilestarikan dan dikembangkan				
9.	Memasukkan unsur musik modern dalam karawitan adalah inovasi musik yang bagus				
10.	Kemauan belajar saya terhadap musik karawitan tinggi				

Tabel 3. Bentuk Angket Penelitian

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

Untuk mengetahui persentase respon siswa terhadap pembelajaran berdasarkan angket digunakan rumus dibawah ini (Arikunto, 1998:246) :

$$T = \frac{A}{B} \times 100\%$$

T = Persentase total yang dicapai siswa.

A = Jumlah Skor yang diperoleh tiap aspek

B = Jumlah skor maksimal

Adapun kategorisasi presentase menurut Arikunto (1990: 355) perolehan skor angket dijabarkan pada sebagai berikut :

Presentase	Kategori
81,25% - 100%	Baik
62,50% - 81,24%	Cukup
43,75% - 62,49%	Kurang
25% - 43,74%	Sangat Kurang

Tabel 4. Kategorisasi Presentase Perolehan Skor Angket

2. Tes Kemampuan

Tes dalam penelitian dilaksanakan dalam bentuk praktik, yaitu memainkan lagu di dalam karawitan. Tes tersebut mempunyai dua tahapan yaitu tes kemampuan awal dan tes pada setiap akhir dari tindakan kelas. Tes kemampuan awal adalah tes yang dilakukan pada awal pertemuan guna mengukur sejauh mana kemampuan siswa terkait minat terhadap lagu di dalam karawitan sebelum dilaksanakan tindakan, sedangkan tes pada akhir tindakan adalah tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan untuk mengukur apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau malah tidak ada perubahan. Adapun instrumen penilaian terhadap tes paktik diuraikan sebagai berikut :

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Materi	Indikator Penilaian
Lagu karawitan yang telah dikolaborasikan dan diaransemen dengan musik pop	<ul style="list-style-type: none"> • Memainkan Nada • Ketepatan Ritmis • Ketepatan Dinamik • Kekompakan

Tabel 6. Lembar Observasi Penilaian

No.	Nama	Indikator Penilaian				Total Nilai
		Memainkan Nada	Ketepatan Ritmis	Ketepatan Dinamik	Kekompakan	

Tabel 7. Indikator Penilaian

No	Aspek	Skor	Kategori	Kriteria
1.	Memainkan Nada	25	Sangat Baik	Siswa mampu memainkan lagu dengan nada yang sesuai 86%-100% dari partitur
		20	Baik	Siswa mampu memainkan lagu dengan nada yang sesuai 71%-85% dari partitur
		15	Cukup	Siswa hanya mampu memainkan lagu dengan nada yang sesuai 56%-70% dari partitur
		10	Kurang	Siswa hanya mampu memainkan lagu dengan nada yang kurang dari 55% dengan partitur
2.	Ketepatan Ritmis	25	Sangat Baik	Siswa dapat memainkan lagu dengan ritmis yang tepat 86%-100% dari partitur
		20	Baik	Siswa dapat memainkan lagu dengan ritmis yang tepat 71%-85% dari partitur

		15	Cukup	Siswa hanya dapat memainkan lagu dengan ritmis yang tepat 56%-70% dari partitur
		10	Kurang	Siswa hanya dapat memainkan lagu dengan ritmis yang kurang dari 55% dengan partitur
3.	Ketepatan Dinamik	25	Sangat Baik	Siswa mampu memainkan lagu dengan dinamik yang tepat 86%-100% sesuai partitur
		20	Baik	Siswa mampu memainkan lagu dengan dinamik yang tepat 71%-85% sesuai partitur
		15	Cukup	Siswa hanya mampu memainkan lagu dengan dinamik yang tepat 56%-70% sesuai partitur
		10	Kurang	Siswa hanya mampu memainkan lagu dengan dinamik yang kurang dari 55% dengan partitur
4.	Kekompakan	25	Sangat Baik	Siswa dapat memainkan instrumen yang tepat 86%-100% sesuai dengan partitur dan tempo yang dimainkan

		20	Baik	Siswa dapat memainkan instrumen yang tepat 71%-85% sesuai dengan partitur dan tempo yang dimainkan
		15	Cukup	Siswa hanya dapat memainkan instrumen yang tepat 56%-70% sesuai dengan partitur dan tempo yang dimainkan
		10	Kurang	Siswa hanya dapat memainkan instrumen yang dari 55% dengan partitur dan tempo yang dimainkan

Untuk mendapatkan nilai akhir maka guru memberikan skor pada setiap indikator penilaian sesuai kriteria keberhasilan siswa lalu skor-skor tersebut dijumlahkan, sedangkan untuk mengukur persentase peningkatan prestasi belajar siswa maka digunakan rumus penghitungan persentase (Sukardi, 2008:146) :

$$\bar{X} = \frac{\sum X - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan hasil penelitian yang telah diperoleh. Data kualitatif berasal dari catatan-catatan lapangan yang merupakan bentuk gambaran berupa informasi mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap materi

pembelajaran, baik itu berupa aktivitas siswa ketika mengikuti pelajaran, perhatian, antusias, kepercayaan diri, maupun motivasi belajar. Hasil dari penyebaran angket yang berupa angka-angka juga diolah secara deskriptif. Selain itu, data hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes kemampuan berupa angka-angka diolah secara deskriptif dan dikelompokkan sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang berlaku di SMP Negeri 1 Semin yakni 66,75.

I. Validitas Penelitian

Validitas penelitian sangat penting dalam penelitian tindakan kelas untuk memvalidasi instrumen penelitian dan proses penelitian tindakan tersebut. Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *judgment expert*. Penelitian tindakan memerlukan kriteria validitas penelitian yang tepat sehingga menghasilkan data yang akurat. Menurut Kunandar (2011: 104) validitas penelitian tindakan kelas dibagi menjadi lima kriteria yaitu validitas hasil, validitas proses, validitas demokratis, validitas katalistik dan validitas dialogis. Adapun secara rinci dijelaskan secara berikut :

1. Validitas Hasil

Validitas hasil adalah untuk mengukur seberapa jauh tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas. Setiap tindakan dalam kelas memberikan hasil baru dan informasi, selanjutnya hasil maupun informasi tersebut direfleksikan untuk menentukan langkah atau tindakan selanjutnya. Presentase minat siswa berdasarkan angket sebesar 87,35% setelah dilakukan tindakan siklus I. Peningkatan presentase nilai rata-rata siswa sebesar 24,53% pada siklus I, namun masih ada 8 siswa yang belum mencapai KKM sehingga perlu

dilaksanakan tindakan siklus II. Tindakan yang dilakukan pada siklus I juga menghasilkan data yang berasal dari pengamatan tindakan siswa yang melahirkan masalah-masalah baru di dalam proses penelitian, lalu peneliti dan kolaborator saling bertukar pendapat untuk mengatasinya.

Tindakan yang diberikan pada siklus II mempunyai hasil yang relatif lebih baik dibanding siklus I. Hal ini diperoleh dari meningkatnya presentase minat siswa menjadi 91,52%, selain itu prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 8,5% dan sudah tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM pada akhir siklus II. Dari hasil tersebut, hasil penelitian yang diharapkan telah tercapai sehingga penelitian berakhir pada siklus II.

2. Validitas Proses

Validitas proses, yaitu memeriksa kelaikan proses yang dikembangkan dalam berbagai fase penelitian tindakan. Dengan kata lain validitas ini merujuk kepada setiap proses penelitian dan proses keberhasilan selama tindakan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati proses pembelajaran dengan seksama. Selama proses pembelajaran berlangsung muncul masalah-masalah yang mengganggu yaitu beberapa siswa yang mengalami kesulitan memainkan instrumennya, komunikasi dalam memainkan lagu kurang terjalin dan ada siswa yang membuat kegaduhan sehingga mengganggu konsentrasi. Kemudian peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk menemukan solusi dari masalah-masalah tersebut, yaitu memotivasi serta melatih kembali siswa dan menerapkan aturan baru dalam proses pembelajaran.

3. Validitas Demrokatik

Validitas demokratis, yaitu merujuk kepada sejauh mana penelitian tindakan kelas berlangsung secara kolaboratif antara peneliti dan instruktur karawitan sebagai kolaborator penelitian dengan perspektif yang beragam terhadap bahan yang dikaji. Peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di dalam penelitian tindakan ini. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur terhadap beberapa siswa terkait dengan masalah-masalah yang timbul di dalam proses pembelajaran. Diskusi antara peneliti dan kolaborator dilakukan selama penelitian ini berlangsung.

4. Validitas Katalistik

Validitas katalistik merujuk kepada sejauh mana penelitian berupaya mendorong partisipan untuk membuka diri terhadap transformasi visi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dengan kata lain, validitas ini merujuk terhadap perubahan ataupun pembaruan dalam proses pembelajaran. Sebelum penelitian dilakukan, pembelajaran masih terkesan kurang aktif. Setelah dikaji lebih lanjut, dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa akan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran karawitan menjadi lebih inovatif karena adanya penggabungan unsur musik pop.

5. Validitas Dialogis

Validitas dialogis merujuk kepada dialog yang dilakukan peneliti dengan kolaborator dalam menyusun dan melihat ulang hasil penelitian beserta penafsirannya. Validitas dialogis dalam penelitian ini juga dilaksanakan atas dasar keberhasilan kerja sama antara peneliti dan kolaborator dengan cara saling terbuka dalam mengemukakan gagasan serta saling mengkritisi atau menanggapi masing-masing gagasan, kemudian mendiskusikan secara bersama-sama.

J. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan penelitian tindakan ini diukur berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dan didukung dari hasil angket yang telah disebar. Apabila ada peningkatan yang baik antara hasil belajar sebelum dan sesudah adanya tindakan serta 80% siswa dalam kelas mencapai KKM sebesar 66,75 maka pemberian tindakan dikatakan berhasil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan ini dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan Siklus II. Sebelum dilaksanakan tindakan dalam siklus, peneliti terlebih dahulu melaksanakan tes uji pra siklus. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana respon dan kemampuan para siswa SMP Negeri 1 Semin terkait dengan materi dalam lagu-lagu karawitan. Adapun penjabaran pelaksanaan pra siklus, siklus I dan siklus II diuraikan sebagai berikut :

1. Pra Siklus

Pra siklus merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum diadakan penelitian tindakan kelas atau bisa disebut juga berupa tes awal sebelum tindakan yaitu uji kemampuan siswa dalam memainkan lagu dalam karawitan dan penyebaran angket respon siswa terhadap pembelajaran karawitan. Hasil dari kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah ada tindakan yang diberikan oleh peneliti.

Kegiatan ini berlangsung pada hari Selasa, 8 September 2015, dari hasil kegiatan tes pra siklus yang dilakukan diperoleh hasil nilai rata-rata siswa adalah 56,82. Secara lengkap hasil tes kemampuan untuk pra siklus dapat dilihat pada lampiran 4. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM hanya sebanyak 6 orang sedangkan yang lainnya belum mencapai KKM yang diharapkan.

Adapun persentase skor hasil dari penyebaran angket yang telah disebarkan menunjukkan bahwa respon siswa terhadap musik karawitan terbilang cukup, hal ini ditunjukkan dengan perolehan persentase skor rata-rata siswa sebesar 79,47%, secara rinci hasil perolehan persentase siswa pada pra siklus dapat dilihat pada lampiran 5.

Berdasarkan dari perolehan nilai rata-rata siswa yang belum mencapai KKM dan perolehan persentase siswa dalam kegiatan pra penelitian tindakan kelas ini maka perlu diadakannya sebuah pemberian tindakan berupa siklus I supaya siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya dalam ekstrakurikuler karawitan.

2. Siklus I

Pelaksanaan tindakan dari siklus I terdiri atas empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Adapun penjabaran hasil penelitian pada siklus I diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan ini bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk tindakan pada siklus I, adapun secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi yang akan disampaikan. RPP juga berfungsi sebagai acuan peneliti dalam pelaksanaan penelitian dalam siklus I.

- 2) Mempersiapkan media pembelajaran berupa audio dan notasi terhadap lagu Tul Jaenak yang telah diaransemen. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.
- 3) Menyiapkan angket dan lembar penilaian tes kemampuan guna mengukur peningkatan prestasi belajar terkait dengan respon siswa.
- 4) Menyiapkan lembar observasi guna mencatat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung

b. Pelaksanaan dan Pengamatan Tindakan

1. Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 15 September 2015 pukul 14.00-16.00 WIB dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan sebanyak 33 orang. Pada tahap pertemuan ini peneliti bertindak sebagai guru sedangkan instruktur karawitan bertindak sebagai kolaborator dan pengamat terhadap pembelajaran yang berlangsung. Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan I :

a) Kegiatan Awal

Pembelajaran ekstrakurikuler karawitan diawali oleh instruktur karawitan terlebih dahulu yaitu bapak Suwarno S.Pd yang menyampaikan bahwa pembelajaran pada pertemuan kali ini sedikit berbeda dengan biasanya. Selanjutnya peneliti menerangkan tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan ini yaitu memainkan karawitan melalui variasi materi ajar.

b) Kegiatan inti

Pada awal kegiatan kegiatan ini peneliti lebih menekankan pemahaman tentang musik karawitan dan musik pop. Peneliti menjelaskan tentang materi yang akan disampaikan yaitu lagu Tul Jaenak yang telah diaransemen dengan musik pop. Kegiatan selanjutnya adalah peneliti memperdengarkan bentuk musik yang akan diajarkan melalui media audio. Setelah diperdengarkan bentuk musiknya maka peneliti membagi siswa untuk memainkan instrumen yang akan dimainkan sesuai dengan minat siswa dan arahan dari kolaborator. Instrumen tersebut berupa saron, demung, slinthe, kendhang, kenong, ketuk, kempul, gong, slenthem, bonang barung, bonang panerus, gitar, bass, vokal dan drum. Tahapan selanjutnya adalah menerangkan notasi lagu yang digunakan serta teknik dasar memainkan setiap instrumen dan memberikan contoh cara memainkannya. Beberapa siswa mulai antusias untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung dan tak segan bertanya jika mengalami kesulitan memainkan instrumennya.

c) Penutup

Kegiatan pertemuan I diakhiri dengan menerangkan kembali tentang bentuk musik yang dimainkan dan memberi arahan untuk tetap berlatih secara mandiri. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya kembali terkait dengan materi pembelajaran. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memainkan instrumennya lalu diberi contoh memainkannya lagi oleh peneliti. Lalu pertemuan ini diakhiri dengan doa.

2. Pertemuan II

a) Kegiatan Awal

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Selasa 22 September 2015 pukul 14.00-16.00. Pembelajaran terlebih dahulu dibuka oleh bapak Suwarno S.Pd selaku instruktur karawitan dan kolaborator penelitian, setelah mengecek kesiapan siswa dan kehadiran siswa maka kegiatan berikutnya dilanjutkan oleh peneliti. Peneliti menjelaskan tujuan dari pertemuan ini yaitu siswa diharapkan dapat memainkan lagu Tul Jaenak sesuai partitur.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan pada pertemuan kedua ini difokuskan untuk melatih lagu secara mendalam. Sebelum berlatih memainkan lagu, guru kembali memperdengarkan materi lagu melalui media audio. Selanjutnya dilanjutkan dengan memulai latihan di bagian intro lagu, setelah dianggap lancar kemudian melatih bagian lagu yang selanjutnya sampai bagian akhir lagu. Guru juga memberi kesempatan bertanya terhadap siswa yang mengalami kesulitan saat memainkan lagu, sehingga guru juga memberi contoh bagaimana cara memainkan instrumen sesuai partitur. Lalu siswa secara bersama-sama memainkan lagu sampai akhir dengan bimbingan guru dan sesekali siswa dibiarkan secara mandiri berlatih sendiri memainkan lagu.

c) Penutup

Kegiatan akhir sebelum mengakhiri pertemuan kali ini adalah mengulang kembali apa yang telah diperoleh selama proses pembelajaran. Guru juga

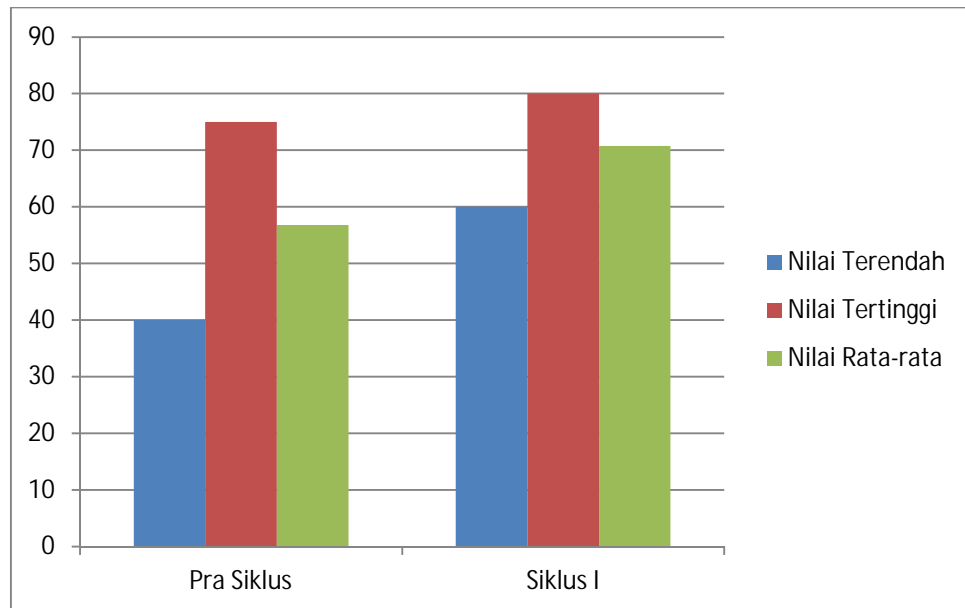
memberi motivasi terhadap siswa untuk lebih bersemangat lagi dalam belajar dan diakhiri dengan doa.

3. Pertemuan III

Pertemuan yang ketiga ini dilaksanakan pada hari Selasa, 29 September 2015 pukul 16.00-Selesai. Seperti yang telah direncanakan sebelumnya, pertemuan kali ini diadakan tes praktik kemampuan siswa. Tes ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan prestasi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Tes dilakukan dengan cara meminta siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya. Setelah memainkan lagu yang dipelajari peneliti lalu menyebarkan angket kepada siswa guna mengetahui respon siswa setelah diadakannya pembelajaran karawitan melalui variasi materi ajar dengan musik pop.

c. Refleksi Siklus I

Prestasi belajar siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata sebesar 70,76 dan dapat dilihat secara rinci pada lampiran 4. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal, akan tetapi masih terdapat delapan siswa yang nilainya tidak mencapai KKM. Meskipun belum semua siswa mencapai KKM, namun terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 13,94 yaitu 56,82 (pra siklus) menjadi 70,76 (siklus I). Apabila peningkatan nilai rata-rata tersebut ditulis dalam bentuk grafik akan diperoleh gambar sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Peningkatan Nilai Siswa

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa antara pra siklus dan siklus I mengalami peningkatan prestasi belajar. Apabila dihitung dalam persentase dapat diketahui bahwa persentase peningkatan nilai rata-rata antara pra siklus dan siklus I sebesar 24,53%.

Adapun persentase skor angket diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase rata-rata respon siswa sebesar 7,88% yaitu dari 79,47% (pra siklus) menjadi 87,35% (siklus I), secara rinci dapat dilihat di lampiran 5. Persentase rata-rata respon siswa dalam akhir siklus I apabila dikonversikan dalam penafsiran kategori klasifikasi respon minat siswa, maka persentase tersebut dalam kategori baik.

Sesuai dari hasil tindakan pada siklus I terdapat kendala yang muncul dalam proses pembelajaran yaitu :

- 1) Beberapa siswa masih terlihat kurang memperhatikan proses pembelajaran dan kadang-kadang berseloroh dengan teman lainnya sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain.
- 2) Pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dan artikulasi vokal serta dinamikanya kurang maksimal.
- 3) Komunikasi siswa terlihat kurang maksimal di dalam memainkan lagu, hal ini ditunjukkan apabila memulai lagu tanpa aba-aba dari guru masih kurang tepat dan terkesan ragu.

Hasil dari tindakan siklus I memang mengalami peningkatan, baik dari hasil prestasi belajar siswa maupun dari persentase respon siswa, namun prestasi belajar yang dihasilkan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan dan masih ditemukan beberapa kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Dari hasil refleksi tersebut, maka perlu diadakannya pemberian tindakan siklus II agar proses pembelajaran lebih baik dan seluruh siswa mencapai KKM yang ditentukan sehingga respon siswa juga meningkat terhadap kegiatan ekstrakurikuler karawitan.

3. Siklus II

Siklus II merupakan tindakan lanjutan dari siklus I, dengan tujuan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa serta respon respon siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II meliputi empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Adapun penjabaran hasil penelitian pada siklus II sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan sehingga berjalan dengan baik. Hasil kegiatan perencanaan yang dilaksanakan meliputi :

- 1) Peneliti berdiskusi dengan pengajar untuk menemukan cara yang tepat guna mengatasi siswa yang suka berseloroh sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain. Adapun cara tersebut ialah menegur siswa yang melakukan seloroh dan membuat peraturan bahwa siswa yang berseloroh kembali diminta untuk memberikan contoh cara memainkan lagu yang menjadi materi pembelajaran.
- 2) Peneliti berdiskusi dengan pengajar mengenai cara mengatasi siswa yang terlihat kurang memahami materi dan cara untuk meningkatkan komunikasi antar siswa. Hasil dari diskusi yaitu memberikan motivasi lagi terhadap siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar, mendorong siswa agar lebih percaya diri untuk bertanya kepada guru apabila menemui kesulitan dalam proses pembelajaran dan untuk lebih saling berkoordinasi sesama siswa saat memainkan lagu dengan cara melihat kesiapan teman lain serta diminta untuk lebih peka mendengarkan bunyi instrumen lain.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran berupa audio dan partitur dari lagu Tul Jaenak yang menjadi materi pembelajaran.
- 4) Menyiapkan RPP mengenai materi yang diajarkan dan digunakan peneliti sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian tindakan siklus II.

- 5) Menyiapkan angket dan lembar penilaian tes kemampuan untuk mengukur peningkatan prestasi belajar terkait dengan respon siswa. Angket dan lembar penilaian dapat dilihat di lembar lampiran.
- 6) Menyiapkan lembar observasi guna mencatat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan Siklus II

1) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 6 Oktober 2015 pukul 14.00-16.00 dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru atau pengajar sedangkan instruktur karawitan bertindak sebagai pengamat.

a) Kegiatan Awal

Pembelajaran dibuka oleh Bapak Suwarno S.Pd selaku instruktur ekstrakurikuler karawitan lalu dilanjutkan dengan doa. Peneliti lalu diperkenalkan oleh instruktur untuk melanjutkan proses pembelajaran sebagai guru. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dan memberi motivasi terhadap siswa seperti yang telah direncanakan sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Guru kemudian memperdengarkan audio dari lagu Tul Jaenak yang dijadikan materi pembelajaran secara berulang-ulang agar lebih dipahami oleh siswa. Kegiatan selanjutnya difokuskan untuk melatih kembali artikulasi vokal dengan melakukan pemanasan bernyanyi huruf vokal a i u

e o sesuai aba-aba dan nada yang dicontohkan guru, serta dinamik vokal dengan cara guru menuliskan kembali bagian-bagian lagu yang mempunyai tanda dinamik tertentu di papan tulis lalu memberi contoh menyanyikannya serta memberi aba-aba kepada siswa saat dinamik tersebut diterapkan. Guru juga memberi contoh memainkan instrumen pada bagian-bagian lagu tertentu yang menjadi kesulitan bagi beberapa siswa supaya materi dapat dikuasai dengan bagus. Sehingga kegiatan inti pada pertemuan pertama ini adalah mengulang-ulang memainkan materi lagu sampai lancar.

c) Penutup

Pada akhir proses pembelajaran guru memberikan pujian atas apa yang telah dicapai dalam pertemuan ini dan memotivasi siswa agar lebih bersemangat lagi dalam belajar. Siswa juga diberi arahan untuk berlatih lagi secara mandiri terkait materi yang diberikan. Lalu pertemuan diakhiri dengan doa.

2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa 13 Oktober 2015 pukul 14.00-16.00 dengan siswa peserta ekstrakurikuler karawitan SMP N 1 Semin. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk mematangkan siswa dalam menguasai materi pembelajaran.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan doa, lalu pemberian motivasi dan pujian terhadap siswa karena telah berlatih dengan semangat pada pertemuan

pertama. Kemudian guru menjelaskan tentang apa yang akan dipelajari hari ini.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan oleh guru pada pertemuan kedua siklus yang kedua ini cenderung sama dengan apa yang dilakukan pada pertemuan pertama siklus yang kedua yaitu mengulang-ulang materi lagu sampai siswa bisa memainkannya dengan bagus. Guru meminta siswa memainkan materi lagu secara utuh. Apabila masih terdapat kesalahan dalam memainkannya, guru meminta siswa untuk mengulanginya lagi. Pada siklus yang kedua ini guru lebih fokus terhadap penguasaan materi siswa dalam permainan ansambel. Sehingga kegiatan inti dari pertemuan pertama pada siklus yang kedua ini yaitu mengulang ulang materi lagu sampai lancar.

c) Penutup

Pada akhir proses pembelajaran pada pertemuan ini guru memberikan pujian terhadap siswa karena telah berlatih dengan sungguh-sungguh. Sebelum kegiatan benar-benar diakhiri, guru meminta siswa untuk memainkan lagu sekali lagi. Lalu pembelajaran ditutup dengan doa.

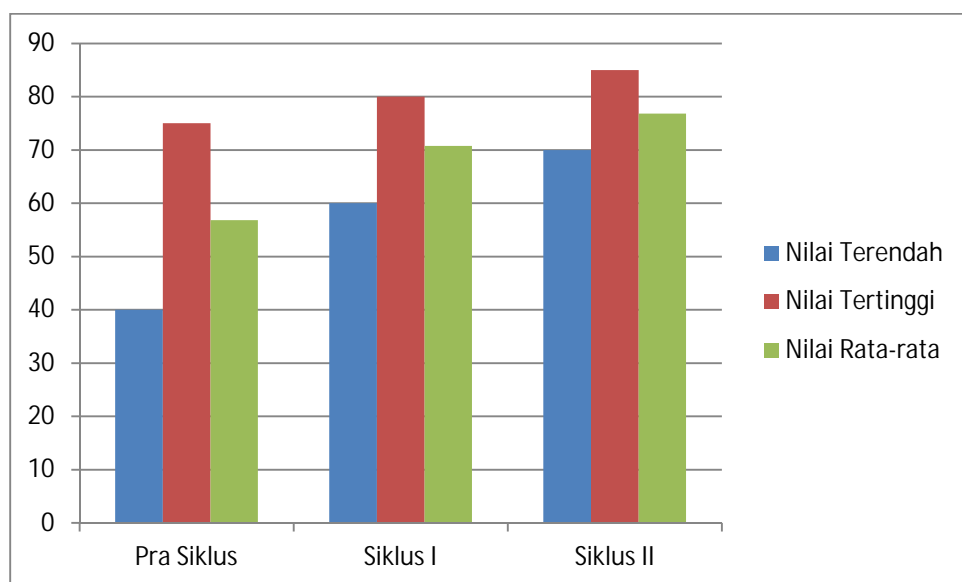
3) Pertemuan III

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa 20 Oktober 2015 pukul 14.00-Selesai. Pada pertemuan ini peneliti melaksanakan tes kemampuan guna mengetahui perkembangan siswa setelah diadakannya tindakan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Tes dilakukan dengan cara siswa diminta

mendemonstrasikan lagu Tul Jaenak yang menjadi materi pembelajaran. Lalu setelah tes dilakukan peneliti juga menyebarkan angket guna mengukur respon siswa.

c. Refleksi Siklus II

Peningkatan prestasi belajar siswa terhadap karawitan diukur melalui praktik memainkan lagu dan dari hasil persentase skor angket siswa. Dari hasil tes yang telah dilaksanakan pada akhir siklus II diidentifikasi bahwa seluruh siswa sudah memahami materi pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya siswa yang nilainya dibawah KKM. Peningkatan nilai rata-rata siswa 6,06, yaitu dari nilai rata-rata 70,76 pada siklus I menjadi 76,82 pada siklus II yang secara rinci dapat dilihat di lampiran 3. Apabila dihitung dalam persentase maka peningkatan antara siklus I dengan siklus II sebesar 8,5% dan peningkatan antara pra siklus dengan siklus II sebesar 35,19%.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Nilai Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Peningkatan persentase rata-rata respon siswa antara siklus I dan siklus II sebesar 4,17% yaitu dari sebesar 87,35% (siklus I) menjadi 91,52% (siklus II). Peningkatan persentase rata-rata respon siswa juga terjadi antara pra siklus dengan siklus II sebesar 12,05% yaitu dari 79,47% pada pra siklus menjadi sebesar 91,52% pada akhir siklus II. Adapun peningkatan persentase respon siswa dapat dilihat secara rinci pada lampiran 5. Persentase rata-rata respon siswa pada akhir siklus II apabila dikonversikan dalam penafsiran kategori klasifikasi respon, maka persentase tersebut dalam kategori baik.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran karawitan menggunakan variasi materi ajar telah mencapai hasil yang lebih baik daripada pembelajaran pada siklus I maupun pra siklus. Sikap siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan, hal ini ditandai dengan meningkatnya fokus siswa saat proses pembelajaran, terciptanya suasana yang lebih kondusif dan siswa lebih aktif saat mengikuti proses pembelajaran.

Pada akhir siklus II dibuat keputusan untuk menghentikan siklus penelitian dengan alasan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai.

B. Pembahasan

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa dalam ekstrakurikuler karawitan melalui variasi materi ajar di SMP N 1 Semin telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari deskripsi penelitian maupun dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian tindakan ini telah dilaksanakan sesuai tahap-tahap yang harus dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan tindakan, pengamatan serta evaluasi sebagai hasil dari refleksi tindakan.

Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di SMP N 1 Semin. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata prestasi belajar siswa antara pra siklus dan siklus I dalam persentase sebesar 24,53%, yaitu dari nilai rata-rata saat pra siklus sebesar 56,82 menjadi 70,76 pada akhir siklus I. Peningkatan juga ditunjukkan dengan persentase rata-rata respon siswa dari angket yang telah disebarkan yaitu sebesar 7,88%, yaitu dari persentase sebesar 79,47% pada pra siklus menjadi 87,35% saat akhir siklus I. Apabila dikonversikan dalam kategorisasi respon maka terjadi peningkatan respon yang cukup pada pra siklus menjadi respon yang baik saat akhir siklus I.

Hasil tindakan dari siklus I memang menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler karawitan, namun masih terdapat 8 siswa yang nilainya masih dibawah KKM sehingga belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Selain itu, proses pembelajaran pada siklus I masih menemui beberapa kendala yaitu terdapat siswa yang suka berseloroh dengan temannya sehingga mengganggu konsentrasi, beberapa siswa masih terlihat kurang aktif dan kurang percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Masalah-masalah yang muncul pada saat siklus I kemudian didiskusikan peneliti dan kolaborator penelitian guna menemukan solusi yang tepat.

Penelitian ini kemudian dilanjutkan pada tindakan siklus II. Hasil dari tindakan siklus II menunjukkan peningkatan respon yang lebih baik dari siklus I dan seluruh siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa saat siklus I yaitu sebesar 70,76

menjadi 76,82 pada siklus II. Apabila dikonversikan dalam persentase maka peningkatan terjadi sebesar 8,5%. Selain itu apabila dihitung peningkatan nilai rata-rata antara pra siklus dengan siklus II dalam persentase sebesar 35,19%, yaitu nilai rata-rata pada pra siklus sebesar 56,82 menjadi 76,82 saat siklus II. Peningkatan respon juga diukur melalui persentase rata-rata skor angket yang telah disebarakan pada akhir siklus II sebesar 4,17%, yaitu dari persentase rata-rata sebesar 87,35% pada siklus I menjadi 91,52% saat akhir siklus II. Apabila dikonversikan dalam kategorisasi respon maka respon siswa terhadap ekstrakurikuler karawitan adalah baik. Peningkatan respon siswa dalam pembelajaran karawitan tidak ditunjukkan melalui prestasi belajar siswa dan persentase angket saja, melainkan juga ditunjukkan juga dalam kualitas proses pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dijelaskan sebagai berikut :

1. Meningkatnya pemahaman siswa serta ketrampilan siswa dalam memainkan instrumen musik khususnya gamelan karena siswa telah memainkannya secara berulang-ulang.
2. Siswa lebih aktif dan komunikatif saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini ditunjukkan bahwa siswa sudah berani bertanya tanpa disuruh apabila mengalami kendala dalam menguasai materi pembelajaran, selain itu siswa juga terlihat lebih antusias saat mengikuti proses pembelajaran.
3. Terciptanya suasana yang lebih kondusif daripada saat pelaksanaan siklus I. Hal ini ditunjukkan dengan tidak terdapat siswa yang berseloroh dengan siswa lainnya.

Penggunaan variasi materi ajar dapat membantu dan mengembangkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran karawitan. Hal ini juga dapat mengembangkan kreasi siswa dalam bermusik karena penggabungan dari dua jenis musik yang berbeda. Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa melalui variasi materi ajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran ekstrakurikuler karawitan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai dan persentase respon siswa dari sebelum dan sesudah tindakan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler karawitan di SMP N 1 semin mempunyai keterbatasan yaitu jadwal ekstrakurikuler yang hanya bisa dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari selasa dan dibatasi hanya sampai pukul 16.00. Apabila diubah di hari lain maka banyak peserta yang tidak bisa mengikuti karena ada kegiatan lain sehingga untuk menyampaikan materi lain kurang efektif. Keterbatasan yang lain adalah subyek penelitian ini hanya terbatas pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler saja sehingga hasil hanya terbatas pada peserta ekstrakurikuler karawitan.

BAB V

SIMPULAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variasi materi ajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler karawitan SMP Negeri 1 Semin. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa dari sebesar 56,82 pada pra siklus menjadi 70,76 pada akhir siklus I dan dari 70,76 dari siklus I menjadi 76,82 saat siklus II. Apabila dihitung dalam presentase maka nilai rata-rata siswa pada pra siklus dengan siklus I mengalami peningkatan sebesar 24,53%, dan antara siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,5%, sedangkan secara keseluruhan antara pra siklus dengan siklus II mengalami peningkatan sebesar 35,19%. Selain dari hasil tes praktik memainkan lagu, presentase minat siswa melalui angket juga menjadi pendukung dalam penelitian ini. Presentase rata-rata minat siswa saat pra siklus 79,47% menjadi 87,35% di akhir siklus I dan meningkat menjadi 91,52 di akhir siklus II. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler karawitan di SMP Negeri 1 Semin melalui variasi materi ajar meningkat.

B. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka rencana tindak lanjut dalam penelitian ini adalah guru dapat menggunakan variasi materi ajar dalam meningkatkan prestasi belajar dan mengembangkan ketrampilan bermusik

siswa terhadap karawitan sehingga minat siswa terhadap kesenian asli Indonesia ini dapat ditingkatkan, serta dapat dijadikan salah satu alternatif dalam variasi pembelajaran. Selain itu penelitian ini juga mempunyai kekurangan yaitu (1) Guru menjadi sumber utama dalam pembelajaran, sehingga untuk tindakan selanjutnya hendaknya guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran, (2) Jadwal ekstrakurikuler yang hanya dilaksanakan seminggu sekali membuat peserta yang datang terlalu banyak, untuk kegiatan selanjutnya sebaiknya ekstrakurikuler dilaksanakan seminggu dua kali dan siswa yang mengikuti dibagi menjadi dua kelompok sesuai dengan hari yang ditentukan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni, Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design: Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Danawijaya, Utomo. 2010. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Penerbit NUANSA.
- Depdiknas. 2001. *Buku 1 Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdikbud
- Djamarah, S.B. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT BumiAksara.
- Khisbiyah, Yayah. 2004. *Pendidikan Apresiasi Seni (Wacana dan Praktik untuk Toleransi Pluralisme Budaya)*. Surakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mack, Dieter. 1995. *Apresiasi Musik, Musik Populer*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Madjid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Moelong, Lexy J. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.

- Palgunadi, Bram. 2002. *Serat Kandha Karawitan Jawi: Mengenal Seni Karawitan Jawa*. Bandung: Penerbit ITB.
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ruhimat, Toto, dkk. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soeroso. 1993. *Bagaimana Bermain Gamelan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sukardi, H.M. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sutrisno, Mudji. 2011. *Membaca Wajah-wajah Kebudayaan*. Jakarta: CV. Warna Widya Jati.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutratinah. 1984. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Wiryokusumo, Iskandar dan Mandalika, J. 1982. *Kumpulan Pikiran-Pikiran dalam Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Yudoyono, Bambang. 1984. *Gamelan Jawa (Awal Mula, Makna dan Masa Depan)*. Jakarta: PT KaryaUnipress.